

Analisis Kopi Robusta April 2013

Pergerakan Harga

Pada pekan pertama pergerakan harga kopi robusta, kembali mengalami penurunan, setelah akhir pekan keempat Maret 2013, juga terjerembab. Melemahnya kopi jenis tersebut didorong oleh adanya spekulasi bahwa panen kopi akan segera dilaksanakan di beberapa negara produsen utama, seperti Brasil dan Indonesia yang akan menambah persediaan kopi jenis robusta global. Kedua negara tersebut direncanakan akan melakukan panen kopi pada bulan April ini.

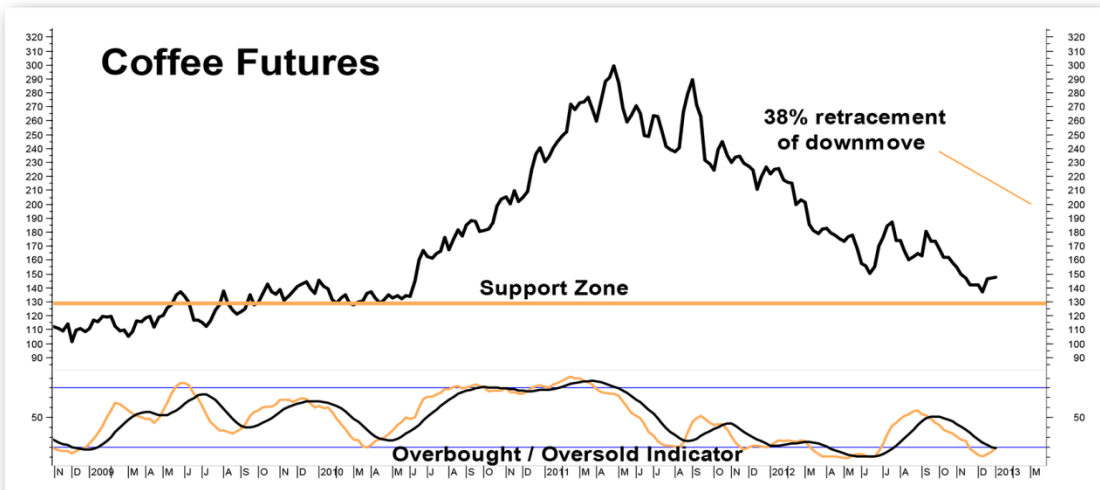
Di saat yang bersamaan, sentimen yang kurang menguntungkan datang dari Vietnam di mana negara produsen kopi tersebut sedang mengalami situasi yang kondusif. Mulai berkurangnya curah hujan yang tinggi membawa dampak yang baik bagi pertumbuhan tanaman kopi dan juga pengolahan kopi di negara tersebut.

Konsekuensinya, harga kopi jenis robusta pada awal pekan kedua, Senin (8/4) mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 2047 dollar per metrik ton di NYSE Liffe, London. Sedangkan kopi jenis arabica mengalami flat di level 1,3595 dollar per pon di ICE Futures, AS. Bahkan, pergerakan harga kopi jenis robusta dalam jangka pendek diprediksi akan masih berpeluang mengalami penurunan. Jelang memasuki musim semi di Eropa memberikan sebuah sinyal historis akan penurunan permintaan kopi di kawasan tersebut.

Harga kopi jenis robusta untuk perdagangan hari Selasa (9/4) berlanjut mengalami penurunan. Kontrak berjangka kopi robusta rebound dalam dua hari di bursa berjangka komoditi London, Inggris, hal yang sama juga terjadi pada kontrak berjangka kopi arabica. Kenaikan harga itu didorong perkiraan ekspor kopi dari Vietnam akan menurun.

Pada pekan keempat April 2013, mengutip data analisis dari ABN Amro Bank NV, kepada Bloomberg Kamis (25/04), mengatakan, sentimen bullish untuk kopi robusta akan berlangsung beberapa hari ke depan. Kami berharap harga kopi robusta berada pada level US\$ 2.300 per ton pada akhir 2013, dengan adanya perkiraan yang signifikan terhadap penurunan produksi di musim 2013-2014.

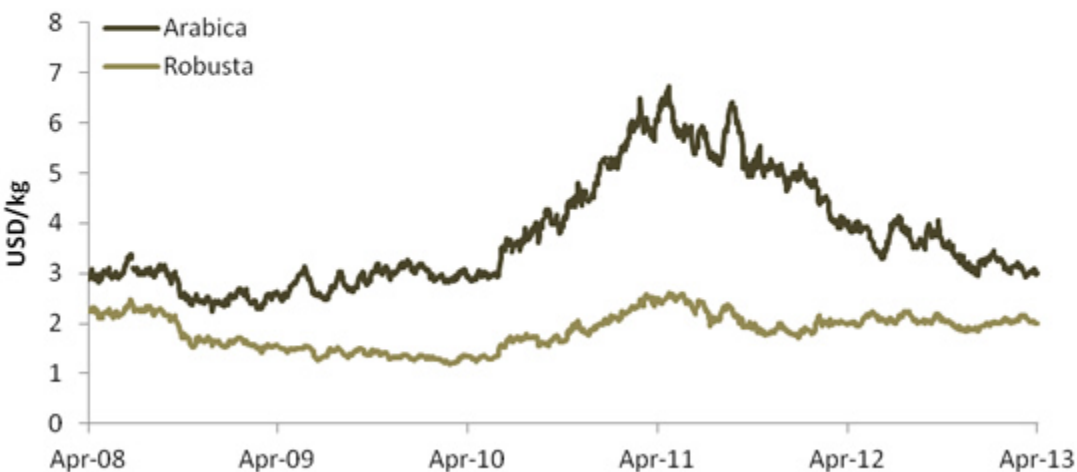
Di sisi lain, kontrak berjangka kopi robusta untuk kontrak pengiriman Juli 2013 di bursa NYSE LIFFE, London, Inggris, pada Jum'at (26/4), naik sebesar 0,1 % menjadi US\$ 1.993 per ton. Sedangkan kontrak berjangka kopi arabica untuk pengiriman Juli, naik 0,6 % menjadi US\$ 1,392 per pound di ICE Futures US di New York. Di samping itu, kontrak berjangka kopi robusta sepanjang tahun ini telah naik sebesar 3,6 %, sedangkan kontrak berjangka kopi arabica turun 3,2 %.



Permintaan dan Penawaran

Sementara itu, dari Jepang dilaporkan, bahwa kopi robusta asal Indonesia masih memiliki peluang. Para importir asal Negeri Matahari Terbit dalam sidang International Coffee Organization (ICO) bulan Maret 2013 menyatakan masih dapat menerima kopi robusta Indonesia yang mengandung carbaryl 0,5-0,7 ppm. Dari sisi konsumen sebetulnya tidak masalah. Tapi, masalahnya adalah pemerintah setempat yang menetapkan itu sehingga ini perlu G to G (*government to government*) process.

Narrowing spread between Arabica and Robusta Coffee



Source: Bloomberg Data - ICE, NYSE Liffe

Permintaan kopi dari Amerika Serikat dan Jepang ke Indonesia semakin menguat dan itu membuat harga ekspor bertahan lumayan tinggi di kisaran 3,9 dolar AS per kg di tengah mulai banyaknya produksi akibat masuk masa panen. Mengutip Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia

(AEKI) Sumut, bahwa bertahan tingginya harga ekspor membuat perdagangan komoditas itu kembali menguntungkan apalagi harga kopi di pasar lokal tren menurun menjadi Rp32.000,00-Rp33.000,00 per kg dampak masuknya masa panen

Sebelumnya, eksportir kesulitan mengeksport karena harga lokal hampir sama dengan penjualan ke luar negeri disusul permintaan yang tren melemah. Harga lokal sempat di kisaran Rp40.000-Rp41.000 per kg atau hampir sama dengan harga ekspor.

Petani kopi di Sumatera Utara, misalnya, mengakui harga kopi di tingkat petani menurun sekitar Rp1.000 per kg atau menjadi Rp14.000 per kg untuk Robusta dan Rp13.500 per kg jenis Arabika. Harga Robusta lebih mahal karena permintaan lebih tinggi di tengah produksi yang tidak banyak. Romel mengakui turunnya harga karena produksi semakin menyusul masuk panen yang sudah mulai terlihat di akhir Februari.

Sementara itu, dilaporkan pula bahwa kualitas biji kopi robusta di Lampung pada awal April makin membaik. Ini disebabkan oleh kondisi cuaca mulai cerah, sehingga harga komoditas unggulan itu terdongkrak naik di tingkat pedagang pengecer. Pasokan biji kopi dari petani juga lancar, dan mutunya lebih baik dibandingkan pekan lalu. Kadar airnya rendah sehingga mudah mengeringkannya untuk selanjutnya digiling. Harga biji kopi saat ini cukup tinggi, dan di agen harganya telah mencapai Rp 21.000 per kilogram (kg). Harganya di tingkat petani berkisar Rp 18.000 - Rp 20.000 per kg. Ia menyebutkan biji kopi dipasok dari Kabupaten Tanggamus yang jaraknya 95 km dari Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran yang jaraknya tempunya 35 km dari ibukota provinsi itu, atau dari Lampung Barat.

Harga bubuk kopi di Lampung sepanjang April 2013 berkisar Rp 40.000 per kg. Permintaan atas kopi Lampung diperkirakan meningkat pada Mei dan Juni, terutama dari pasar ekspor, karena kondisi cuaca saat itu di Lampung diperkirakan, cerah sehingga berdampak pada mutu yang membaik. Lampung termasuk penghasil kopi nasional, dan telah mengeksportnya ke mancanegara. Lampung merupakan penghasil kopi yang sangat tinggi. Dalam beberapa hari ini, harga kopi Bandar Lampung masih bertahan stabil walaupun pasokan dari perkebunan kopi di Lampung lancar.